

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Adapun lokasi penelitian tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan, penelitian dilakukan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR), yang bertempat di Jalan Supratman No. 59 Kota Bandung, Jawa Barat.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007 : 301) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Djam'an Satori (2007 : 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Djam'an Satori (2007 : 6) menambahkan bahwa "*purposive sampling* sering disebut juga sebagai *judgement sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu". Ciri-ciri khusus sampel purposive menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007 : 301), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Adjustment Emergent sampling design*/sementara
- 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*)
- 3) *Continuous or focusing of the sample*/d disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan. Maka, subjek penelitiannya yaitu musisi jalanan yang telah mengikuti program pelatihan keterampilan tersebut. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 5 musisi jalanan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik dari 20 orang musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli.

Pelatih sebagai subjek pendukung dalam membandingkan dan menyamakan data dan informasi yang diperoleh dari subjek atau responden utama yaitu lima musisi jalanan.

Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. maka, alasan pengambilan lima musisi jalanan sebagai subjek penelitian berdasarkan bahwa lima orang musisi jalanan merupakan anggota musisi jalanan yang telah lama belajar musik dalam program pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli yang telah memiliki karya dalam bermusik, yaitu dalam 57kustik dan OTW59 dan subjek diantaranya telah memiliki usaha sendiri membuat les privat dalam bermusik., serta juga menjadi pelatih membantu mengajar di Rumah Musik Harry Roesli. Subjek penelitian sebanyak lima orang ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan dari aspek yang akan diteliti, yaitu tentang gambaran peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik, gambaran motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan, serta mengungkap faktor pendorong dan penghambat pelatih dalam menjalankan peran.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan peneliti dalam merencanakan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelumnya, peneliti menentukan tempat penelitian dan menentukan fokus permasalahan dalam penelitian

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dirancang dengan observasi awal dan melakukan wawancara dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengajukan proposal penelitian tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung. Jadi, tujuan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan. Selanjutnya, peneliti mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan dalam perizinan untuk penelitian ke Rumah Musik Harry Roesli.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan memasuki situasi dan kondisi lapangan. Pada tahapan ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi, serta studi dokumentasi dan studi pustaka untuk melengkapi data penelitian. Pedoman wawancara dan pedoman observasi telah dirancang sebelumnya dalam aspek-aspek yang akan diteliti di lapangan, yaitu mengajukan pertanyaan dan mengamati tentang peran pelatih, gambaran motivasi belajar dan kemandirian musisi jalanan, serta faktor pendorong dan penghambat pelatih dalam menjalankan peran.

## **3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian**

Tahapan laporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahapan pelaporan ini, peneliti mengolah data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dalam ilmiah untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperoleh tujuan penelitian yang dipergunakan untuk suatu hal tertentu. Dengan adanya metode penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam hal memperoleh data dan mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Hal ini diperjelas oleh Sugiono (2007:15), yang mengartikan metode penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuraikan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, sesuai dengan permasalahan yang

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis teliti yaitu Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalanan. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang peneliti bahas yaitu memperoleh gambaran secara jelas dan mendalam tentang peran pelatih dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian musisi jalanan.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memahami secara lebih jelas tentang permasalahan penelitian dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka penulis menjelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Pelatihan**

Pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (Simamora, 1995 : 287). Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pelatihan keterampilan bermusik yang dilaksanakan di Rumah Musik Harry Roesli.

##### **2. Peran Pelatih**

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status (kedudukan) (Soerjono Soekanto, 1990). Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan yang ada di Rumah Musik Harry Roesli. Menurut Sudjana (2007 : 236) pada umumnya pelatih berperan sebagai pengelola pembelajaran melalui tiga fungsi pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dalam pelatihan. Pelatih melakukan pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap tujuan pelatihan, menguasai materi dan teknik penyampaian

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi, pemahaman terhadap karakteristik peserta hingga mengevaluasi hasil belajar. Indikator peran pelatih dalam 3 (tiga) fungsi tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Sudjana, 2007) :

a) Fungsi Perencanaan

Pelatih melakukan pengelolaan pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap :

- 1) Tujuan pelatihan, baik itu tujuan umum maupun khusus perlu dipahami oleh pelatih untuk mengarahkan perubahan peserta pelatihan sehingga memiliki perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan tersebut.
- 2) Karakteristik peserta pelatihan, karakteristik tersebut mencakup ciri-ciri internal maupun eksternal peserta pelatihan. Karakteristik internal adalah ciri-ciri psikis (seperti kebutuhan, potensi, minat dan pengalaman), ciri-ciri fisik (usia, jenis kelamin, tinggi, berat badan, dan kondisi kesehatan) dan ciri-ciri fungsional (pekerjaan, tugas, kegiatan, status dalam pekerjaan, dan status sosial). Sedangkan karakteristik eksternal mencakup lingkungan kerja, status sosial ekonomi keluarga, teman bergaul, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam hal ini pelatih harus melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu.
- 3) Metode pembelajaran, teknik-teknik, dan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat bervariasi antara satu pelatih dengan pelatih lainnya.

b) Fungsi Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan pelatih melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas pembinaan keakraban, evaluasi awal peserta pelatihan, dan proses pembelajaran partisipatif. Pembinaan keakraban sangat berguna untuk pengkondisian pembelajaran sehingga tidak terdapat hambatan psikologis yang dapat menghambat peserta pelatihan untuk berani menyampaikan gagasan, pendapat, pandangan, serta terbuka dan demokratis dalam proses pembelajaran. Evaluasi awal peserta pelatihan penting dilakukan untuk mengetahui keadaan dan tingkat perilaku peserta pelatihan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan/atau nilai-nilai yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diikuti dalam pelatihan. Proses pembelajaran partisipatif merupakan peran pelatih untuk mengikutsertakan peserta pelatihan

dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dalam pelatihan.

c) Fungsi Penilaian

Dalam fungsi evaluasi pembelajaran pelatih memiliki kemampuan untuk menyusun alat evaluasi akhir, pengolahan, dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran. Alat evaluasi akhir dapat disusun sama atau setara dengan alat evaluasi awal pelatihan. Alat evaluasi akhir disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah diikuti peserta dalam pelatihan. alat evaluasi akhir berisi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik serta nilai-nilai yang menjadi indikator perubahan perilaku peserta pelatihan.

Sedangkan menurut Hamalik (2007) pelatih dalam kegiatan pembelajaran pelatihan berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, fasilitator, peserta aktif, ekspediter, perencana pembelajaran, pengawas, motivator, evaluator, konselor, dan sebagai penyelidik sikap dan nilai.

- a) Peranan sebagai pengajar; Pelatih berperan menyampaikan pengetahuan dengan cara menyajikan berbagai informasi yang diperlukan berupa konsep-konsep, fakta, dan informasi lainnya yang memperkaya wawasan pengetahuan para peserta dengan cara melibatkan mereka secara aktif untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.
- b) Peranan sebagai pemimpin kelas; Pelatih berperan sebagai pemimpin kelas secara keseluruhan, pemimpin kelompok dan sekaligus sebagai anggota kelompok.
- c) Peranan sebagai pembimbing; Pelatih perlu memberikan bantuan dan pertolongan kepada peserta yang mengalami kesulitan atau masalah khususnya dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya diharapkan peserta lebih aktif membimbing dirinya sendiri. Bentuk bimbingan tersebut dapat berupa pengarahan, motivasi, membantu memecahkan masalah, dan kegiatan bimbingan lainnya.
- d) Peranan sebagai fasilitator; pelatih berperan menciptakan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta belajar aktif. Fasilitas itu meliputi penyediaan alat, bahan, suasana yang merangsang dan menantang, pemberian masalah, sikap dan pribadi pelatih yang mengajak dan lain sebagainya. Dengan penataan lingkungan kelas yang baik, maka proses pembelajaran akan efektif.
- e) Peranan sebagai peserta aktif; pelatih sering melaksanakan diskusi kelompok, kerja kelompok dalam rangka memecahkan masalah misalnya merumuskan masalah, mencari data dan membuat kesimpulan, dan

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi yang menyebabkan debat yang tak kunjung berakhir. Pelatih dapat berperan serta sebagai peserta dalam kelompok diskusi dengan cara memberikan informasi, mengarahkan pemikiran, menunjukkan jalan pemecahan, dan menunjukkan sumber-sumber yang diperlukan.

- f) Peranan sebagai ekspeditor; pelatih juga melaksanakan peranan dengan melakukan pencarian, penjelajahan, dan penyediaan mengenai sumber-sumber yang diperlukan oleh kelas atau kelompok peserta, baik dari sumber-sumber tercetak, masyarakat, lembaga atau instansi lainnya yang menunjang kegiatan belajar peserta.
- g) Peranan sebagai perencana pembelajaran; pelatih berperan menyusun perencanaan pembelajaran mulai dari rencana materi pelatihan, perencanaan harian, sampai dengan perencanaan satuan acara pertemuan.
- h) Peranan pelatih sebagai pengawas; pelatih harus mengawasi kelas terus menerus speran proses pembelajaran senantiasa terarah, kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta dapat segera ditanggulangi, disiplin kelas dapat dibina dengan baik, dan semua kegiatan berlangsung dengan tertib dan berhasil.
- i) Peranan pelatih sebagai motivator; pelatih perlu terus menggerakkan motivasi belajar para peserta, baik selama berlangsungnya proses pembelajaran maupun diluar kelas pada setiap kesempatan yang ada.
- j) Peranan pelatih sebagai evaluator; pelatih berkewajiban penilaian pada awal pelatihan, selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan pada akhir pelatihan, dengan cara memberikan tes tertulis, pertanyaan lisan, dan pengamatan.
- k) Peranan pelatih sebagai konselor; konseling (penyuluhan) perlu dilakukan oleh pelatih. Kesulitan daam belajar sudah tentu kewajiban utama pelatih, namun jika perlu dan memungkinkan maka pelatih dapat juga memberikan penyuluhan tentang kesulitan pribadi dan sosial. Pelaksanaan konseling dapat berlangsung selama proses pembelajaran atau dilaksanakan secara khusus dalam kesempatan yang khusus.
- l) Peranan pelatih sebagai penyelidik sikap dan nilai; sistem nilai yang dijadikan sebagai panutan hidup dan sikapnya perlu diselidiki, mengingat semua tenaga pelatih itu pada gilirannya akan didayagunakan sebagai tenaga kerja yang memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang berarti kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Motif diinterpretasikan dalam bentuk tingkah laku yang berupa

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno, 2006 : 3). Motivasi yang dimaksud adalah tentang motivasi belajar musisi jalanan dalam mengikuti program pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman, (1986: 75) bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Terdapat beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri individu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Nasution (1982:81) cara membangkitkan motivasi belajar antara lain:

a) Memberi Angka

Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka yang baik, sehingga biasanya yang dikejar itu adalah angka atau nilai. Oleh karena itu langkah yang dapat ditempuh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b) Memberi Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang jika ia memiliki harapan untuk memperolehnya, misalnya: seorang siswa tersebut mendapat beasiswa, maka kemungkinan siswa tersebut akan giat melakukan kegiatan belajar, dengan kata lain ia memiliki motivasi belajar agar dapat mempertahankan prestasi.

c) Hasrat Untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih baik apabila pada siswa tersebut ada hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu.

d) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang selama ini dikerjakan, maka akan bisa menunjukkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, kerana hasil belajar merupakan feedback (umpan balik) bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dalam belajar.

e) Memberikan Pujian

Pujian sebagai akibat dari pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, merupakan motivasi yang baik pula.

f) Menumbuhkan Minat Belajar

Siswa akan merasa senang dan aman dalam belajar apabila disertai dengan minat belajar apabila disertai dengan minat belajar. Dan ini tak lepas dari minat siswa itu dalam bidang studi yang ditempuhnya.

g) Suasana yang Menyenangkan

Siswa akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

#### 4. Kemandirian Berkreasi

Kemandirian (*independence*) merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. (Lamman dkk, 1988) dalam Yuna. A (2009) [online]. Kemandirian yang dimaksudkan peneliti adalah kemandirian berkreasi musisi jalanan yang mengikuti program pelatihan keterampilan bermusik.

Dalam penelitian ini, kemandirian berkreasi difokuskan pada musisi jalanan yang mengikuti pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Yang dimaksud kemandirian berkreasi dalam penelitian ini adalah suatu keadaan seseorang yang dapat menentukan sendiri dan dapat memutuskan sesuatu secara mandiri dalam mengembangkan *skill* bermusik yang telah didapat, serta berkarya

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa bantuan orang lain untuk menghasilkan sebuah karya seni dan berkreasi di bidang musik.

#### 5. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Arif : 2010) [online]. Ekonomi kreatif yang peneliti maksudkan adalah musik sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif dalam penelitian yang diangkat.

#### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 : 307), Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007 : 306):

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Selanjutnya Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007 : 306), mengemukakan ciri-ciri peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa sebagai berikut:

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Jadi, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian secara keseluruhan proses penelitian dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari lapangan. Sehingga, peneliti berupaya dalam menjalankan peran dalam memperoleh kualitas hasil penelitian yang baik.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan instrument yang disiapkan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan melakukan beberapa tahapan pengembangan, yaitu:

### **1. Penyusunan kisi-kisi**

Penyusunan kisi-kisi dalam penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kisi-kisi penelitian tentang peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan menjadi acuan peneliti

Yuka Martlisda Anwika, 2013

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengembangkan aspek-aspek yang akan diteliti dan diamati dalam wawancara dan observasi. Penyusunan kisi-kisi terdiri dari beberapa kolom yang disusun yaitu: judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti, indikator, sumber data dan teknik pengumpulan data.

## **2. Penyusunan pedoman wawancara**

Penyusunan pedoman wawancara merupakan hal penting yang dipersiapkan sebelum melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Dengan adanya pedoman wawancara, maka wawancara yang dilaksanakan dapat mempermudah aspek-aspek yang digali dan diteliti secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Sehingga, peneliti menemukan fakta-fakta dan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu tentang peran pelatih, gambaran motivasi dan kemandirian musisi jalanan dan faktor pendukung dan pendorong pelatih menjalankan peran. Sumber data yang diperlukan yaitu dua orang pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dan tiga orang musisi jalanan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik.

## **3. Penyusunan pedoman observasi**

Penyusunan pedoman observasi meliputi indikator dan sub indikator apa saja yang akan diamati dan dilihat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang disusun mengacu pada sub indikator peran pelatih, gambaran motivasi dan kemandirian musisi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan tujuan utama dari penelitian adalah untuk

Yuka Martlisda Anwika, 2013

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 47) dalam Djam'an Satori (2007 : 39), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2007 : 309) yaitu:

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan langsung, studi dokumentasi dan lainnya digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang akan diperoleh di lapangan. Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Observasi

Secara umum, observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selanjutnya, Sugiyono (2007 : 203) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang ada di lapangan. Menurut Patton dalam Nasution (1988), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dibagi menjadi beberapa jenis, sebagaimana yang diklasifikasikan oleh Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2007 : 310), observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis observasi partisipatif dalam mengumpulkan data di lapangan. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data yang diamati. Peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan keterampilan bermusik yang dilaksanakan di Rumah Musik Harry Roesli, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran musik yang dilaksanakan di ruang kelas dan ruang studio, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan latihan musik musisi jalanan, peneliti ikut serta pula dalam kegiatan rapat, dan peneliti ikut serta melihat kegiatan manggung yang dilaksanakan musisi jalanan di cafe dan acara-acara tertentu.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2007 : 314) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam pendidikan bisa di ruang kelas, lan dan bengkel.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua murid.
- c) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.

Maka, objek yang diamati dalam penelitian ini yaitu peran pelatih dan perilaku musisi jalanan, serta kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli. Observasi ini digunakan dengan mengamati tentang respon musisi jalanan dalam mengikuti pelatihan keterampilan bermusik, sikap dan tindakan pelatih dalam meningkatkan motivasi musisi jalanan dan bagaimana peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan kemandirian musisi jalanan.

Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mencatat proses, hal-hal, perilaku, tindakan, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku musisi jalanan dan peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan.

## 2. Wawancara

Menurut Djam'an Satori (2007 : 44) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg (2002) dalam Djam'an Satori (2007 : 44) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jadi, wawancara merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat percakapan antara si penanya dan si penjawab dalam bertukar informasi dan ide tentang sesuatu hal untuk tujuan tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2007 : 17).

Berdasarkan pendapat Sugiono diatas, wawancara dilakukan saat studi awal pendahuluan penelitian dan saat penelitian berlangsung ke lapangan. Wawancara dilakukan pada saat studi awal pendahuluan penelitian untuk menemukan masalah

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menentukan fokus penelitian, sedangkan wawancara yang dilakukan saat penelitian berlangsung dilakukan pada sumber data yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), bahwa dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada sumber data tanpa terpaku instrumen pertanyaan yang sesuai dengan data dan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara ini dilakukan dengan dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu subjek wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan secara garis besar. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu lima musisi jalanan yang telah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik dari 20 orang musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli. Sementara pelatih dan pengelola dijadikan subjek pendukung dalam melakukan wawancara untuk membandingkan dan menyamakan hasil informasi yang telah diperoleh. Subjek wawancara dipilih berdasarkan data dan informasi yang ingin diperoleh dan diharapkan dapat memenuhi pertanyaan yang peneliti ajukan.

Adapun pertanyaan penelitian yang ditanyakan kepada sumber data dengan menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli
- b) Gambaran motivasi belajar dan kemandirian berkreasi dari musisi jalanan setelah mengikuti pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli
- c) Faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam menjalankan peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik demi meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan di Rumah Musik Harry Roesli

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan menggunakan teknik pengumpulan data ini, untuk memperoleh data secara jelas, mendalam dan kongkret tentang motivasi belajar dan kemandirian berkreasi musisi jalanan, serta peran pelatih program pelatihan keterampilan bermusik dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian musisi jalanan dan motivasi belajar dan kemandirian musisi jalanan dalam mengikuti pelatihan keterampilan bermusik di Rumah Musik Harry Roesli.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, (Maleong, 2005 : 82) dalam Djam'an Satori (2007 : 90), yang menjadi catatan segala hal ihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Guba dan Lincoln, (Maleong, 2002 : 161) mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik”. Sedangkan Nasution, (2003 : 85) menyebutkan bahwa: “ada pula sumber non manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik”.

Jadi, pendapat diatas menjelaskan bahwa dokumen merupakan setiap bahan tertulis yang merupakan non manusia, baik itu catatan, film, iklan dan dokumen-dokumen lainnya.

Dokumen dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat lagi jika disertai dokumen yang berkait

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hal ihwal hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan studi dokumentasi adalah sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia (Djam'an Satori, 2007 : 90)

Menurut Djam'an Satori (2007 : 93), studi dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh keterangan melalui dokumen-dokumen. Dari uraian di atas maka studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang telah didapatkan dengan pendukung dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan objek penelitian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat catatan-catatan tertulis tentang daftar hadir harian peserta, hasil evaluasi perkembangan musisi jalanan dalam bermusik, dokumentasi atau foto-foto kegiatan dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung hasil wawancara dan hasil observasi berkaitan dengan objek penelitian di Rumah Musik Harry Roesli.

#### **4. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendukung teori yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka dalam penelitian ini didapatkan melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2007 : 337), analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007 : 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dari data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.
2. Data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007 : 341) menyatakan “*The most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007 : 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah didapatkan dari lapangan tentang peran pelatih dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian musisi jalanan. Kesimpulan dari hasil analisis data yang telah didapatkan, dilakukan pengecekan ulang dengan kesesuaian data yang didapatkan dilapangan. Pengecekan ulang dari data yang diperoleh dilakukan dengan cara dengan teknik perpanjangan keikutsertan dimana peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Dengan perpanjangan keikutsertaan maka pencatatan data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi dimana peneliti memperoleh informasi dan data dari sumber lain untuk

memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi lain dari pelatih program pelatihan keterampilan bermusik.



**Yuka Martlisda Anwika, 2013**

Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus Di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)